

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel upah minimum kabupaten/kota, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada tahun 2015-2024, berikut kesimpulan yang dapat diuraikan:

1. Daerah yang memiliki banyak tingkat pengangguran berada pada daerah perkotaan sebaliknya pada daerah pedesaan lebih banyak tenaga kerja yang terserap. Hal ini karena jumlah masyarakat yang bermigrasi ke daerah perkotaan lebih banyak, sebaliknya ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, tidak mampu menampung semua tenaga kerja. Pengangguran terbuka meningkat menyebabkan tingkat kriminalitas dan kemiskinan bertambah. Kelompok masyarakat yang tidak memiliki pendapatan akan sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup layak. Seiring pergerakan perekonomian nasional maupun internasional, persaingan tenaga kerja terus meningkat sejalan dengan lapangan pekerjaan yang semakin berkurang. Ditinjau dari pendidikan dan keterampilan, angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara masih tertinggal jauh. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebab ketika pengangguran terjadi, kemiskinan dan pengeluaran daerah untuk subsidi pun akan bertambah.
2. Realisasi pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami ketimpangan. Terutama daerah kabupaten yang menunjukkan penerimaan pendapatan masih rendah, Daerah Kabupaten di dominasi dari pendapatan transfer seperti alokasi umum dan alokasi khusus. Oleh karena itu, wilayah kabupaten belum bisa secara mandiri dalam hal desentralisasi fiskal untuk melaksanakan otonomi daerah. Sayangnya pengelolaan keunggulan pariwisata dan pertanian belum optimal, jika pemerintah daerah mampu mengelola dengan baik maka banyak wisatawan dan budidaya yang bertambah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Selain itu, Rata-rata wilayah kabupaten dengan pendapatan asli daerah yang

rendah memiliki infrastruktur yang belum memadai. Padahal pembangunan infrastruktur yang baik dan layak mampu mempercepat proses perputaran produksi dan mobilitas barang maupun manusia. Kesenjangan pendapatan daerah berpotensi menimbulkan berbagai masalah. Seperti terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang bermigrasi dari daerah tertinggal menuju daerah yang lebih maju, konflik antar daerah, dan tingkat kriminalitas yang meningkat. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan asli daerah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah yang tinggi memberikan peluang kepada daerah tersebut untuk meningkatkan pembangunan. Sehingga proyek strategis dapat dijalankan untuk memutar perekonomian nasional.

3. Penerapan upah minimum berbeda-beda pada tiap daerah karena disesuaikan dengan kondisi perekonomian daerah tersebut. Daerah perkotaan dengan pedesaan terdapat kesenjangan pendapatan masyarakat. Wilayah kabupaten cenderung lebih kecil menetapkan upah minimum mereka, karena pendapatan daerah relatif kecil. Pada dasarnya pendapatan masyarakat berkaitan langsung dengan pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, upah minimum seharusnya disesuaikan dengan ketentuan kebutuhan hidup layak. Upah yang sudah disesuaikan dengan KHL memberikan jaminan kepada buruh/pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Pasar tenaga kerja yang tidak mampu mempertahankan besarnya kuantitas angkatan kerja karena tidak mampu menyesuaikan upah beserta alternatif lainnya maka akan menyebabkan pengangguran. Kemudian, menyebabkan kontraksi penurunan pertumbuhan ekonomi karena terciptanya pengangguran pada daerah tersebut. Hasil ini sesuai penemuan pada penelitian ini yang mengungkapkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan upah minimum meningkatkan kelebihan biaya produksi perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak dapat menyelesaikan biaya produksi yang tinggi akan mengurangi para pekerjanya dan menggunakan alternatif seperti mesin produksi agar biaya produksi dapat ditekan.

V.2 Saran

Beberapa saran teoritis dan saran praktis yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

V.2.1 Saran Teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel selain upah minimum, pendapatan asli daerah, dan tingkat pengangguran terbuka dengan yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk penelitian selanjutnya, menggunakan lokasi daerah yang belum banyak diteliti, seperti daerah terpencil dan terluar dari wilayah Indonesia atau perbandingan wilayah Indonesia dengan wilayah lain, serta dalam jangka waktu penelitian yang lebih panjang.
3. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan literatur artikel jurnal dan sumber-sumber data yang lebih kredibel, sehingga data penelitian beserta penjelasannya lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.

V.2.2 Saran Praktis

1. Permasalahan dari adanya kesenjangan upah minimum pada beberapa daerah mengharuskan pemerintah membuat kebijakan tentang upah minimum yang dapat diterima oleh pihak perusahaan dan pihak tenaga kerja, agar mewujudkan hubungan yang baik dan setara. Dalam menetapkan upah minimum, pemerintah sebaiknya menyesuaikan dengan keadaan inflasi agar perekonomian tetap stabil dan para pekerja mendapatkan pendapatan sesuai harga-harga kebutuhan pokok yang naik saat itu. Pada sisi tenaga kerja, sebaiknya ikut mengembangkan keterampilan dan keahliannya sesuai profesi masing-masing agar produk maupun jasa yang ditawarkan dapat bersaing dengan negara lain, sehingga pekerja dapat memiliki pendapatan sesuai skill dan produktivitas mereka. Kondisi perekonomian nasional yang sering berubah-ubah mengharuskan pihak pemerintah dan pengusaha untuk memprediksi perubahan kebijakan yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya pengurangan tenaga kerja akibat efisiensi.
2. Pendapatan asli daerah dapat dimaksimalkan dengan melihat potensi berbagai daerah, kemudian menyusun rencana dan target kerja pada rencana pembangunan daerah. Sehingga perkiraan realisasi hampir sama dengan

kerangka kerja. Pemerintah juga harus tegas dalam menegakkan kepatuhan dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah. Belanja modal daerah sebaiknya dialokasikan dengan baik untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat cenderung patuh memenuhi kewajiban mereka jika pelayanan yang diberikan baik dan layak. Wilayah kabupaten memiliki pendapatan asli daerah yang rendah, padahal banyak potensi sumber pendapatan yang bisa digali lebih baik. Seperti kekayaan sumberdaya alam, dan keindahan alam dapat dijadikan pariwisata dan industri kreatif untuk pendapatan daerah tersebut. Namun, kurangnya pemasaran dan infrastruktur seperti jalan yang memadai dapat menghambat potensi tersebut.

3. Penyerapan tenaga kerja yang rendahnya karena ketersediaan lapangan kerja yang tersedia. Membutuhkan solusi atas permasalahan itu, dengan membangun keterampilan para angkatan kerja melalui pelatihan yang terintegrasi dengan pasar kerja sehingga angkatan kerja dapat disalurkan sesuai keterampilan yang dimiliki. Menumbuhkan dan mengembangkan sektor UMKM, dengan memfasilitasi UMKM dalam digitalisasi pemasaran dan industri kreatif, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan UMKM baru lainnya. Pemerataan pembangunan pada daerah yang terpencil dan terluar, rata-rata pengangguran banyak terdapat pada daerah perkotaan sebab banyak penduduk yang bermigrasi untuk mencari pekerjaan, sehingga pemerintah seharusnya membangun infrastruktur yang baik pada daerah tertinggal dan memasarkan dengan baik keunggulan wilayah pada sektor pariwisata agar investor tertarik untuk menanamkan modal mereka dalam membangun industri dan membuka lapangan kerja baru. Selain itu, pemerintah sebaiknya melakukan penguatan kebijakan daerah dalam mengatur investasi yang masuk agar teralokasi dalam permasalahan ketenagakerjaan.